Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, VOL: 09/No: 02 P-ISSN: 2252-8970
DOI: 10.30868/im.v9i02.10591 E-ISSN: 2581-1754

Date Received	**:**	**July 2026**
Date Revised	**:**	**July 2026**
Date Accepted	**:**	**July 2026**
Date Published	**:**	**July 2026**

MANAJEMEN PEMBELAJARAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Lilis Supriatin [1]
Universitas Majalengka, Indonesia (lilis.supriatinim@gmail.com)

M. Saroni
Universitas Majalengka, Indonesia (msaroni@unma.ac.id)

Rosmaria Omar
Open University Malaysia (OUM), Malaysia (rosmaria@oum.edu.my)

Kata Kunci:
Manajemen Pembelajaran; *Beyond Centers and Circle Time*; Metode Sentra; Profesionalisme Guru; Pendidikan Anak Usia Dini Islam

ABSTRACT

Penelitian dilakukan untuk menganalisis manajemen pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (*BCCT*) dalam meningkatkan profesionalisme guru di TK IT Al Kawaakib Jakarta. Latar belakang penelitian didasarkan pada kesenjangan antara idealisme pembelajaran holistik dan realitas rendahnya profesionalisme guru dalam mengimplementasikan metode sentra secara konsisten dan terstandar. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal digunakan sebagai metode penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam semiterstruktur dengan kepala sekolah, guru sentra, direktur, dan manajer yayasan, serta studi dokumentasi terhadap 18 SOP, RPP berbasis *BCCT*, dan portofolio perkembangan siswa. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member *check*, dan *peer debriefing*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan manajemen *BCCT* diwujudkan melalui 18 SOP yang mengintegrasikan landasan teologis Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuh sentra pembelajaran terstruktur; (2) implementasi *BCCT* berlangsung konsisten melalui empat pijakan yaitu lingkungan, sebelum main, saat main, dan sesudah main yang dijiwai nilai-nilai Islami dalam siklus harian; (3) sistem evaluasi dan supervisi bersifat developmental, mencakup observasi langsung kepala sekolah, *self-assessment* guru, dan supervisi kolegial organik berbasis desain *open-space*. Temuan mengonfirmasi bahwa integrasi BCCT dengan nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam menghasilkan ekosistem profesionalisme guru yang berkelanjutan, ditandai peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen PAUD Islam Terpadu di Indonesia.

[1] Correspondence Author

Keywords:
Learning Management; BCCT; Center Method; Teacher Professionalism; Islamic Early Childhood Education

ABSTRACTS

The study was conducted to analyze the Beyond Centers and Circle Time (BCCT) learning management in improving teacher professionalism at TK IT Al Kawaakib Jakarta. The background of the study was based on the gap between the idealism of holistic learning and the reality of low teacher professionalism in implementing the center method consistently and standardized. A qualitative approach with a single case study design was used as the research method. Data were collected through passive participant observation, in-depth semi-structured interviews with the principal, center teachers, directors, and foundation managers, as well as documentation studies of 18 SOPs, BCCT-based lesson plans, and student development portfolios. Data validity was guaranteed through source triangulation, technical triangulation, member checks, and peer debriefing. The results of the study showed: (1) BCCT management planning was realized through 18 SOPs that integrated the theological foundations of the Qur'an and Hadith with seven structured learning centers; (2) BCCT implementation was consistent through four pillars, namely the environment, before playing, during playing, and after playing, which were imbued with Islamic values in the daily cycle; (3) the evaluation and supervision system is developmental, including direct observation by the principal, teacher self-assessment, and organic collegial supervision based on open-space design. The findings confirm that the integration of BCCT with Islamic Education Management values results in a sustainable ecosystem of teacher professionalism, marked by increased pedagogical, personality, social, and professional competencies. This research contributes to the development of an Integrated Islamic Early Childhood Education (PAUD) management model in Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan generasi bangsa. Tuntutan terhadap model pembelajaran pada era pendidikan abad ke-21 bersifat holistik, integratif, dan berbasis pengalaman yang semakin menguat (Nurhayati et al., 2024). Antara lain melalui onteks pendidikan Islam Terpadu menambahkan dimensi lain yang tidak kalah penting: bagaimana pembelajaran anak usia dini tidak hanya memenuhi standar pedagogis modern, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter rabbani sejak dini.

Model pembelajaran yang dianggap paling komprehensif dan holistik dalam merespons tantangan tersebut antara lain dilakukan melalui metode *Beyond Centers and Circle Time* (*BCCT*) atau metode sentra. Metode tersebut telah dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (*CCCRT*) Florida, berpijak pada filosofi konstruktivisme Vygotsky yang menekankan peran *scaffolding* (pijakan) dalam membantu anak mencapai *Zone of Proximal Development* (*ZPD*) mereka (Sujiono, 2021; Wardani, 2023). Di Indonesia, *BCCT* telah menjadi salah satu pendekatan yang direkomendasikan dalam penyelenggaraan PAUD karena kemampuannya menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu (Nugraha & Rachmawati, 2022).

Namun, efektivitas implementasi *BCCT* sangat bergantung pada dua faktor utama: kualitas manajemen pembelajaran dan tingkat profesionalisme guru. Penelitian Slot et al. (2020) membuktikan bahwa implementasi BCCT yang efektif berkorelasi signifikan dengan profesionalisme guru yang mengimplementasikannya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD yang mengklaim menerapkan BCCT,

namun implementasinya belum konsisten, terstandar, dan dijiwai makna pedagogis yang mendalam (Hidayat et al., 2022; Sari, 2021). Guru seringkali belum menguasai keempat pijakan *BCCT* secara utuh, belum mampu merancang lingkungan sentra yang kaya stimulus, dan lemah dalam melakukan dokumentasi perkembangan anak yang akurat dan sistematis.

Fenomena tersebut diperparah oleh lemahnya sistem supervisi manajerial kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan profesionalisme guru (Soleha & Anjani, 2025). Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam (MPI), seluruh proses manajerial mencakup perencanaan (*takhthith*), pengorganisasian (*tanzhim*), pelaksanaan (*taujih*), dan pengawasan (*taqdir*) harus dijiwai nilai-nilai ilahiah yang berorientasi pada keridhaan Allah SWT, sebagaimana diamanatkan dalam Q.S. Al-Hasyr: 18 (Ramayulis, 2021; Fadli & Awaluddin, 2022).

TK IT Al Kawaakib Jakarta telah melakukan rekayasa manajemen pembelajaran melalui implementasi *BCCT* secara sistematis dan terintegrasi dengan nilai-nilai MPI. Lembaga tersebut berhasil membangun ekosistem pembelajaran yang mensinergikan pendekatan *child-centered BCCT* dengan konsep fitrah dalam Islam, serta mengembangkan sistem manajemen yang melahirkan guru-guru yang profesional, reflektif, dan berkomitmen tinggi. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian bertujuan menganalisis manajemen pembelajaran *BCCT* dalam meningkatkan profesionalisme guru di TK IT Al Kawaakib Jakarta, mencakup perencanaan, implementasi, serta sistem evaluasi dan supervisi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (Creswell, 2016; Moleong, 2017). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran BCCT diimplementasikan dan berdampak pada profesionalisme guru dalam konteks naturalistiknya. Objek penelitian adalah TK IT Al Kawaakib Jakarta yang berlokasi di Jl. Palapa VI RT 4/RW 1, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Objek penelitian merupakan sebuah lembaga PAUD Islam Terpadu yang telah mengimplementasikan *BCCT* secara sistematis sejak 2013.

Sumber data primer diperoleh melalui informan kunci (kepala sekolah), informan utama (6 guru sentra), dan informan pendukung (direktur, wakil direktur, dan manajer pendidikan yayasan), yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi peran dan kedalaman pengetahuan (Sugiyono, 2018). Data sekunder mencakup 18 SOP pembelajaran, RPP berbasis *BCCT*, portofolio perkembangan siswa, catatan perkembangan (*anecdotal record*), dan foto dokumentasi kegiatan sentra.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi metode yang terdiri dari: (1) observasi partisipatif pasif terhadap praktik pijakan guru di tujuh sentra selama periode Maret–April 2026; (2) wawancara mendalam semiterstruktur yang memungkinkan penggalian informasi secara fleksibel; (3) studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; serta (4*) Focus Group Discussion* (*FGD*) dengan tim guru sentra untuk menyinkronkan pemahaman dan mengkonfirmasi konsistensi data (Krueger, 2014; Sugiyono, 2018).

Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) melalui tiga tahap: kondensasi data (reduksi dan pemfokusan), penyajian data (display

dalam bentuk narasi dan matriks tematik), dan penarikan kesimpulan secara verifikatif. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check dengan seluruh informan, dan *peer debriefing* dengan sejawat peneliti. Posisi peneliti sebagai instrumen kunci (human instrument) dijaga objektivitasnya melalui refleksivitas dan audit trail selama proses penelitian berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran BCCT

Perencanaan manajemen pembelajaran BCCT di TK IT Al Kawaakib Jakarta diwujudkan secara komprehensif dan sistematis melalui 18 Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mencakup seluruh aktivitas harian lembaga. Temuan itu melampaui ekspektasi awal penelitian yang mengasumsikan perencanaan *BCCT* hanya berpusat pada penyusunan rencana pembelajaran harian. Kenyataannya, SOP di TK IT Al Kawaakib berfungsi sebagai instrumen manajerial strategis sekaligus dokumen pewarisan kearifan pedagogis yang dapat direplikasi lintas generasi guru.

Keistimewaan pertama perencanaan merupakan integrasi landasan teologis dalam setiap dokumen SOP. Seluruh SOP tidak sekadar memuat prosedur teknis operasional, tetapi disertai dalil Al-Qur'an dan Hadits yang relevan sebagai landasan normatif dan motivasional. Hal itu mencerminkan pemaknaan *takhthith* (perencanaan) dalam MPI bukan sebagai aktivitas teknis semata, tetapi sebagai ikhtiar yang dilandasi niat lurus dan visi Qurani (Baharuddin & Umiarso, 2021). Kepala Sekolah menegaskan: "Setiap SOP kami rancang bukan hanya sebagai panduan teknis, tetapi sebagai refleksi nilai-nilai Islami yang ingin kami tanamkan kepada anak-anak" (Wawancara, 2 April 2026).

Keistimewaan kedua adalah diferensiasi tujuan berdasarkan kelompok usia. Perencanaan sentra dibedakan secara spesifik untuk tiga kelompok: *Playgroup* (PG, usia 2–3 tahun), Kelompok A (usia 4–5 tahun), dan Kelompok B (usia 5–6 tahun), dengan tujuan stimulasi dan kompleksitas material yang berbeda sesuai tahap perkembangan. Pendekatan *developmentally appropriate practice* tersebut selaras dengan prinsip *BCCT* bahwa setiap anak berhak mendapat stimulasi yang tepat sesuai potensi dan ritme perkembangannya (Copple & Bredekamp, 2022).

Keistimewaan ketiga adalah perencanaan tujuh sentra dengan filosofi dan kelengkapan material tersendiri: (1) sentra balok dengan mengembangkan berpikir konstruktif dan spasial; (2) sentra seni bertujuan untuk merangsang ekspresi kreatif; (3) sentra bermain peran yaitu memfasilitasi perkembangan sosial-emosional; (4) sentra persiapan dengan membangun kesiapan akademik dasar; (5) sentra bahan alam dengan melakukan mendekatkan anak pada sains sederhana; (6) sentra imtaq dengan menanamkan nilai keislaman dan akhlak mulia; (7) sentra memasak dengan mengembangkan kemandirian dan *life skills* melalui proyek kehidupan nyata (Fadlillah, 2021). Masing-masing sentra berfungsi sebagai "laboratorium perkembangan" yang dirancang dengan tujuan pedagogis spesifik, terstruktur, dan selaras dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Manajemen di TK IT Al Kawaakib terbukti memiliki fondasi yang lebih solid karena tidak hanya menerapkan BCCT secara konvensional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai teologis serta spesifikasi sentra dan usia secara berkesinambungan. Pendekatan komprehensif ini sekaligus memvalidasi temuan Sari

(2021) bahwa perencanaan yang matang berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pedagogik di sekolah

2. Implementasi Manajemen Pembelajaran *BCCT*

Implementasi *BCCT* di TK IT Al Kawaakib berlangsung melalui siklus harian yang terstruktur, konsisten, dan bernafaskan nilai-nilai Islami. Observasi selama enam minggu menunjukkan konsistensi implementasi yang menonjol, di mana keempat pijakan BCCT diintegrasikan dengan program-program pembelajaran khas lembaga yang menjadi identitas pedagogisnya.

Pijakan lingkungan main (*environment before play*) di TK IT Al Kawaakib diwujudkan melalui desain open-space tanpa sekat permanen antarkelas. Pilihan desain itu bukan sekadar pertimbangan estetika, melainkan keputusan manajerial-pedagogis yang dirancang secara sadar untuk mendukung implementasi *BCCT*. Direktur Parina, M.Pd. menjelaskan: "Ruang terbuka memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan observasi lingkungan, sesuai filosofi BCCT yang menempatkan lingkungan sebagai guru ketiga" (Wawancara, April 2026). Fasilitas fisik juga dirancang dengan mempertimbangkan antropometri anak: lemari setinggi 1,2 meter, wastafel sesuai jangkauan anak, dan toilet dengan sekat 1 meter untuk pembelajaran *thaharah* mandiri, di mana seluruhnya merupakan implementasi nyata pijakan lingkungan (Muhaimin, 2022).

Pijakan sebelum main dilaksanakan melalui *Spirit of Morning* yang mencakup pembiasaan spiritual terstruktur: pembacaan Asmaul Husna, dzikir pagi, dan Shalat *Dhuha* berjamaah. Rangkaian pembiasaan itu mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam fase pijakan sebelum main, menjadikan *BCCT* di TK IT Al Kawaakib bukan sekadar pendekatan pedagogis modern tetapi wahana pembentukan karakter Islami yang autentik. Program ini selaras dengan pandangan Siregar (2023) bahwa manajemen pembelajaran Islam harus melampaui efisiensi kerja dengan menitikberatkan pada pembentukan moralitas dan integritas spiritual yang kokoh.

Pijakan selama main merupakan fase terpanjang dan terpenting dalam siklus harian. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di TK IT Al Kawaakib mampu menyeimbangkan dua peran yang tampaknya kontradiktif: memberi kebebasan eksplorasi anak sekaligus memastikan arah perkembangan yang tepat. Guru berperan sebagai pengamat aktif yang melakukan dokumentasi perkembangan individual secara sistematis, sementara intervesi minimal (*minimal intervention*) diberikan hanya ketika anak benar-benar membutuhkan. Kemampuan menyeimbangkan dua peran itu merupakan indikator profesionalisme *BCCT* tingkat lanjut yang tidak dapat dimiliki guru tanpa pelatihan dan supervisi yang berkelanjutan (Sujiono, 2021; Copple & Bredekamp, 2022).

Pijakan setelah main diwujudkan melalui sesi *recalling* yang dipimpin guru secara stimulatif. Setiap anak diberi kesempatan menceritakan pengalamannya, mendorong perkembangan bahasa, memori, dan kemampuan refleksi diri secara bersamaan (Musfiroh, 2020). Program *We Love Cleaning* yang diintegrasikan pada fase tersebut menjadi media pembelajaran kemandirian, tanggung jawab, dan kerjasama melalui pengalaman langsung. Kegiatan makan siang juga diimplementasikan sebagai proyek kehidupan nyata yang menanamkan adab Islami secara kontekstual sebagai sebuah inovasi yang melampaui implementasi *BCCT* konvensional.

Desain *open-space* terbukti memiliki implikasi manajerial yang jauh melampaui aspek estetika. Pertama, ia mendukung mobilitas siswa antar sentra tanpa hambatan fisik. Kedua, ia memfasilitasi supervisi multi-sentra yang efisien oleh kepala sekolah. Ketiga merupakan temuan paling signifikan sebab dapat menciptakan supervisi kolegial organik antar guru yang berlangsung secara natural setiap hari. Temuan ini memperkuat studi Hidayat et al. (2022) yang menemukan bahwa manajemen sentra efektif meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan.

3. Evaluasi dan Supervisi Manajemen Pembelajaran *BCCT*

Sistem evaluasi di TK IT Al Kawaakib dibangun secara alamiah dalam setiap SOP, bukan sebagai kegiatan terpisah yang bersifat administratif-formal. Filosofi tersebut mencerminkan pemaknaan *taqdir* (pengawasan) dalam MPI sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab pemimpin terhadap kualitas proses dan hasil pendidikan, bukan kontrol yang kaku dan mencurigai (Kompri, 2022; Ramadhan & Hidayat, 2023).

Evaluasi mencakup tiga instrumen yang saling melengkapi. Instrumen pertama adalah observasi langsung kepala sekolah terhadap implementasi pijakan guru di setiap sentra, yang dilakukan secara berkala dan didokumentasikan dalam catatan supervisi. Instrumen kedua adalah daftar periksa penilaian diri guru yang memungkinkan refleksi profesional mandiri. Instrumen ketiga adalah portofolio dokumen komprehensif mencakup catatan anekdot, foto kegiatan sentra, laporan perkembangan anak individual, dan rekaman video pembelajaran sebagai bukti autentik perkembangan profesionalisme guru.

Yang paling membedakan sistem evaluasi TK IT Al Kawaakib dari evaluasi konvensional adalah dimensi spiritualnya. Evaluasi tidak hanya mengukur kompetensi teknis-pedagogis tentang seberapa baik guru menguasai empat pijakan, tetapi juga menilai konsistensi akhlak dan keteladanan Islami guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Mardiyani, S.Pd., Manajer Pendidikan, menyatakan: "Kami tidak hanya menilai guru dari kemampuan mengajarnya, tetapi dari akhlaknya kepada anak, kepada sesama guru, kepada orang tua. Karena guru adalah teladan pertama yang dilihat anak setiap hari" (Wawancara, April 2026). Pendekatan evaluasi holistik ini selaras dengan konsep profesionalisme guru dalam MPI yang mengintegrasikan sifat Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah (Lubis, 2025; Gunawan, 2022).

Temuan paling orisinal penelitian ini adalah fenomena supervisi kolegial organik. Berbeda dengan supervisi formal yang terjadwal, supervisi kolegial di TK IT Al Kawaakib lahir secara natural dari desain open-space yang memungkinkan seluruh guru sentra saling mengamati, belajar, dan memberikan umpan balik informal satu sama lain tanpa hambatan fisik. Rafika Nurulita, menjelaskan: "Guru-guru kami sudah terbiasa belajar antarsatu sama lain setiap hari. Mereka tidak butuh jadwal resmi untuk saling supervisi" (Wawancara, April 2026). Fenomena seperti itu selaras dengan konsep *Professional Learning Community* (*PLC*) yang dipandang sebagai ekosistem paling efektif untuk pengembangan profesionalisme guru jangka panjang (Arifin, 2021; Syafaruddin & Nurmawati, 2021).

Validasi *multi-stakeholder* (pihak pemangu kepentingan) mengonfirmasi efektivitas model manajemen tersebut secara menyeluruh. Orang tua siswa melaporkan transfer nilai dari sekolah ke rumah secara organik, sehingga anak-anak menunjukkan peningkatan kemandirian, adab, dan kesadaran beribadah tanpa perlu diingatkan terus-

menerus di rumah. Akademisi PAUD memvalidasi kompatibilitas epistemologis antara filosofi *child-centered* BCCT dan konsep fitrah dalam Islam, menegaskan bahwa pendekatan ilmiah modern dan nilai-nilai Islam bukan sesuatu yang kontradiktif. Pengawas Pendidikan mengapresiasi kelengkapan sistem dokumentasi dan manajemen yang menonjol, serta mengonfirmasi bahwa TK IT Al Kawaakib telah mengimplementasikan prinsip-prinsip yang selaras dengan dimensi Beriman dan Bertakwa serta Mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, ketiga temuan di atas dapat dipahami melalui kerangka *TQM* Edward Sallis: mutu pendidikan bukan hasil dari satu faktor tunggal, melainkan produk dari sistem manajemen yang melibatkan seluruh komponen institusi secara sinergis dan berkelanjutan. TK IT Al Kawaakib membuktikan bahwa ketika perencanaan yang teologis bertemu dengan implementasi yang konsisten dan evaluasi yang developmental, hasilnya adalah profesionalisme guru yang otentik, berkelanjutan, dan berdampak nyata pada kualitas perkembangan anak usia dini.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama tentang manajemen pembelajaran BCCT dalam meningkatkan profesionalisme guru di TK IT Al Kawaakib Jakarta. Pertama, perencanaan manajemen BCCT yang diwujudkan melalui 18 SOP yang mengintegrasikan landasan teologis Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuh sentra pembelajaran terstruktur, berfungsi sebagai instrumen manajerial strategis sekaligus wahana pewarisan kearifan pedagogis lintas generasi guru. Perencanaan tersebut melampaui fungsi administratif konvensional dengan menjadikan setiap SOP sebagai cerminan nilai MPI yang dapat dioperasionalkan dalam kegiatan harian.

Kedua, implementasi BCCT yang berlangsung konsisten melalui empat pijakan yang dijiwai nilai-nilai Islami dalam siklus harian, dengan desain *open-space* yang secara tidak langsung mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi kolegial organik. Integrasi program-program khas lembaga berlandasakan *Spirit of Morning, We Love Cleaning*, dan proyek memasak diintegrasikan pelaksanaannya ke dalam kerangka pijakan BCCT merupakan inovasi pedagogis yang menjadikan BCCT lebih dari sekadar metode, tetapi menjadi cara hidup (way of life) di lingkungan sekolah.

Ketiga, sistem evaluasi yang bersifat developmental dan melampaui kompetensi teknis-pedagogis dengan menyertakan dimensi spiritual dalam penilaian profesionalisme guru. Fenomena supervisi kolegial organik yang lahir dari desain *open-space* merupakan kontribusi konseptual orisinal penelitian ini bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan khazanah MPI dengan membuktikan bahwa integrasi pendekatan ilmiah modern (BCCT) dengan nilai-nilai Islam bukan hal yang kontradiktif, melainkan saling menguatkan dan memperkaya. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan: (1) Dinas Pendidikan agar mempertimbangkan model integrasi BCCT-Islam TK IT Al Kawaakib sebagai rujukan dalam penyusunan pedoman penyelenggaraan PAUD Islam Terpadu; (2) penelitian *longitudinal* untuk melacak dampak jangka panjang model ini terhadap perkembangan karakter alumni; (3) penelitian komparatif antara PAUD berbasis

BCCT-Islam dan BCCT tanpa integrasi Islam untuk mengukur kontribusi dimensi spiritualitas dalam efektivitas pembelajaran; dan (4) pengembangan instrumen evaluasi kinerja guru yang terstandar untuk konteks Sekolah Islam Terpadu sebagai alat ukur profesionalisme yang komprehensif.

***Conflicts of Interest*:** Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya hubungan komersial, finansial, maupun personal apa pun yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan. Tidak ada lembaga pendana, institusi, maupun pihak ketiga yang memiliki peran dalam desain penelitian, pengumpulan, analisis, atau interpretasi data, penulisan manuskrip, maupun keputusan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Para penulis juga menegaskan tidak terdapat keadaan pribadi, afiliasi profesional, maupun kepentingan yang saling bertentangan.
***Author contributions*:** Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara Lilis Supartini, M. Saroni, dan Rosmaria Binti Omar dengan peran yang spesifik. Lilis Supartini memegang peran utama dalam tahap konseptualisasi, investigasi, pengumpulan data, serta penyusunan draf awal manuskrip. M. Saroni memberikan kontribusi pada pengembangan metodologi dan bertindak sebagai supervisor dalam penelitian ini. Sementara itu, Rosmaria Binti Omar bertanggung jawab atas analisis formal dan proses validasi data. Proses peninjauan dan penyuntingan naskah dilakukan secara kolaboratif oleh M. Saroni dan Rosmaria Binti Omar. Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis, seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi final manuskrip yang dipublikasikan tersebut.
Data availability: Data yang mendukung temuan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar.
Disclaimer: Pandangan dan opini yang disampaikan dalam artikel ini merupakan tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili kebijakan atau posisi resmi Universitas Majalengka, TK IT Al Kawaakib Jakarta, maupun lembaga terkait lainnya. Penulis bertanggung jawab atas keakuratan data dan interpretasi yang disajikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. Alfabeta.

Baharuddin & Umiarso. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik. Ar-Ruzz Media.

Copple, C., & Bredekamp, S. (2022). Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs (4th ed.). NAEYC.

Creswell, J. W. (2016). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Sage Publications.

Daryanto & Karim, S. (2021). Pembelajaran Abad 21. Gava Media.

Fadlillah, M. (2021). Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Kencana.

Fadli, M. R., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen Pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 1001–1020. https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.1001

Gunawan, H. (2022). Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh. Remaja Rosdakarya.

Hidayat, A., Rahmat, A., & Prihatin, E. (2022). Implementation of BCCT in Character Building at Islamic Kindergarten. Journal of Islamic Early Childhood Education, 5(1), 45–58.

Hikmat. (2020). Manajemen Pendidikan. Pustaka Setia.

Kompri. (2022). Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Ar-Ruzz Media.

Krueger, R. A. (2014). Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research (5th ed.). Sage Publications.

Lestari, S. (2023). Teacher Professionalism in BCCT-Based Islamic Schools. Indonesian Journal of Islamic Education, 10(1), 112–128.

Lubis, M. A. (2025). Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 22(1), 34–52.

Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2020). Pengelolaan Lingkungan Belajar. Kencana.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2022). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2023). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, T. (2020). Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Direktorat PAUD Depdiknas.

Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2022). Metode Pengembangan Sosial Emosional. Universitas Terbuka.

Nurjanah, S., & Hermawan, A. (2025). Manajemen Pembelajaran Berbasis Nilai Islam di PAUD. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 12(1), 60–78.

Nurhayati, E., et al. (2024). Pembelajaran Holistik di Era Digital. Jurnal Pendidikan Modern, 3(1), 10–25.

Qomar, M. (2023). Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Erlangga.

Ramadhan, T., & Hidayat, A. (2023). Tafsir Manajerial Q.S. Al-Hasyr: 18. Jurnal Kependidikan Islam, 13(1), 85–105.

Ramayulis. (2021). Ilmu Pendidikan Islam (Edisi Revisi). Kalam Mulia.

Sari, D. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Metode Sentra di PAUD Islam. Jurnal PAUD Indonesia, 8(2), 89–103.

Siregar, E. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. Al-Hidayah Press.

Slot, P. L., Leseman, P. P. M., Verhagen, J., & Mulder, H. (2020). Quality of Dutch Center-Based Childcare: Associations with Children's Development. Early Childhood Research Quarterly, 43, 59–71. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.09.001

Soleha & Anjani, R. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi BCCT di TK Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan, 19(1), 45–61.

Sujiono, Y. N. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Indeks.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Alfabeta.

Syafaruddin & Nurmawati. (2021). Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif. Perdana Publishing.

Wardani, K. (2023). Teori Belajar dan Pembelajaran. Ghalia Indonesia.

Wiyani, N. A. (2021). Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA. Gava Media.

Wortham, S. C., & Hardin, B. J. (2021). Assessment in Early Childhood Education (8th ed.). Pearson.